

## ABSTRAK

Moh. Halir Ridla, 2021, *Kisah Karun dalam Al-Qur'an: Perspektif Maqāṣid Al-Qur'an Yūsuf al-Qarḍāwī dalam Kayfa Nata'āmal Ma'a al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Ah. Fawaid, MA.

**Kata Kunci:** *Kisah Karun, Tafsir Tematik, Maqāṣid Al-Qur'an, Yūsuf al-Qarḍāwī*

Mengungkap maksud atau tujuan yang hendak disampaikan oleh pengarang kisah yang masuk dalam ruang lingkup sastra lebih esensial dibandingkan perhatian pada tokoh, tempat, waktu atau alur dalam kisah itu sendiri. Hal tersebut juga berlaku terhadap kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kisah Al-Qur'an yang terkadang hanya sepenggal-sepenggal membuatnya sukar untuk dipahami, sehingga perlu menelusuri *maqāṣid al-Qur'ān* yang terdapat dalam *qaṣāṣ al-Qur'ān* untuk mengetahui tujuan utama dari suatu kisah. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam pembahasan penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana pemaparan kisah Karun dalam Al-Qur'an, *kedua* apa pesan dari kisah Karun dalam perspektif *maqāṣid al-Qur'ān* Yūsuf al-Qarḍāwī.

Dengan menggunakan metode tafsir tematik serta pendekatan *maqāṣid al-Qur'ān* yang ditawarkan oleh Yūsuf al-Qarḍāwī penulis hendak mengungkap tujuan-tujuan pokok Al-Qur'an yang terdapat dalam kisah Karun pada QS. al-Qaṣaṣ [28]: 76-82.

Temuan penelitian ini: *pertama*, terdapat empat kata Qārūn dalam Al-Qur'an tersebar dalam tiga surah yang berbeda yaitu: 1) QS. al-Qaṣaṣ [28]: 76 dan 79; 2) QS. al-'Ankabūt [29]: 39; 3) QS. Gāfir [40]: 24. Dari ketiga ayat tersebut yang memberikan gambaran terkait kisah Karun hanya terdapat dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 76-82. Sedangkan dua surah yang lainnya Karun tidak menjadi satu-satunya tokoh yang disebutkan, melainkan bersama dengan tokoh lain seperti Firaun dan Hāmān. *Kedua*, penelitian tentang kisah Karun dalam Al-Qur'an bermuara pada beberapa tujuan pokok Al-Qur'an seperti yang dikemukakan oleh Yūsuf al-Qarḍāwī di antaranya: 1) seruan tentang akidah; 2) ibadah; 3) pensucian jiwa dan 4) penjaminan hak milik orang lain. Pada akhirnya keempat *maqāṣid al-Qur'ān* yang terdapat dalam kisah Karun memiliki hubungan antara satu dengan yang lain dan bermuara kembali pada satu *maqāṣid al-Qur'ān* yang paling esensial yaitu akidah.